

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tanggung jawab perusahaan dewasa ini bergeser ke arah yang lebih kompleks yaitu perusahaan bukan saja bertanggungjawab kepada investor dan kreditor tetapi juga kepada para karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan senantiasa dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada tiga garis dasar (*triple bottom line*) yaitu aspek ekonomi perusahaan yang berorientasi pada keuntungan, aspek sosial khususnya kesejahteraan karyawan dan masyarakat lokal dan aspek lingkungan melakukan pemeliharaan serta pelestarian sebagai umpan balik dari eksploitasi terhadap sumber daya alam. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Kontribusi dan harmonisasi keduanya akan menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Dua aspek penting harus diperhatikan agar tercipta kondisi sinergis antara keduanya sehingga keberadaan perusahaan membawa perubahan ke arah perbaikan serta menentukan keberhasilan pembangunan bangsa.

Maka dari komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) itulah yang menjadi isu utama dari konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut (Widya dan Puspita, 2015:2) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan para *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan norma-norma yang berlaku. Pada prinsipnya CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggungjawab secara ekonomi, sosial, lingkungan serta kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Tanggung jawab tersebut untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap pihak lain dan lingkungan serta meningkatkan kepercayaan karyawan, pemasok, pelanggan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.

Ide *corporate social responsibility* (CSR) pada dasarnya adalah bagaimana perusahaan memberi perhatian kepada lingkungannya, terhadap dampak yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan. Menurut WBCSD (*World Business Council for Sustainable Development*) mendefinisikan CSR sebagai :

“...CSR is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.”

Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa perusahaan harus dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, beriringan dengan meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat luas. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengerti aspirasi dan kebutuhan *stakeholders* dan kemudian berkomunikasi dan berinteraksi dengan para *stakeholders*.

Konsep CSR pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait dan yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas CSR akan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berupaya agar dampaknya positif. Sehingga dengan adanya konsep CSR diharapkan kerusakan lingkungan yang terjadi dapat dikurangi dan mendapatkan kepercayaan yang utuh dari masyarakat.

Semakin kuatnya tekanan *stakeholders* untuk mengetahui dampak apa yang terjadi dari operasional perusahaan atau kontribusi apa saja yang telah perusahaan lakukan untuk masyarakat dan lingkungan. Kemudian dengan adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Dalam hal ini yang mendorong perusahaan untuk melakukan praktik-praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini mendorong lahirnya suatu konsep yang disebut sebagai implementasi tanggung jawab sosial. Maka dari itu hal ini dijadikan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan kinerja sosial perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan serta bagi para *stakeholders*.

Kewajiban CSR ini telah diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74 ayat 1 Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Kemudian, dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang

Penanaman Modal, pasal 15 (b) menyatakan bahwa "setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan". Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Pasal 4 ayat (1) PP No. 47 Tahun 2012 menyebutkan, "Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan".

Dengan adanya peraturan diatas dan dorongan dari para *stakeholders*, saat ini banyak perusahaan telah melaksanakan implementasi CSR dengan berbagai macam program yang menarik perhatian masyarakat dengan maksud untuk membangun reputasi perusahaan dan diharapkan perusahaan memperoleh citra baik di mata masyarakat maupun meningkatkan jumlah investasi bagi perusahaan. Tujuan adanya laporan pengungkapan ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang terangkum dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan adalah sebagai rasa tanggung jawab perusahaan untuk investor dan para *stakeholders*. Kemudian dengan melakukan implementasi tersebut diharapkan akan terjalinnya hubungan baik atau komunikasi yang baik antara perusahaan dengan investor dan para *stakeholders*. (Edi Hartono 2018).

Untuk mengukur seberapa luas implementasi CSR yang dipublikasikan kepada publik dapat dilihat melalui perbandingan antara jumlah pengungkapan CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan jumlah indikator yang ada di dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI menjadi pihak yang memfokuskan pada

pelaporan keberlanjutan agar menjadi praktik standar bagi entitas dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya terhadap dampak ekonomi, sosial dan lingkungan.

Kondisi perusahaan untuk melakukan implementasi tanggung jawab aspek ekonomi, sosial dan lingkungan ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang ada, baik faktor dari dalam dan luar perusahaan yaitu perusahaan ingin mendapatkan citra baik dan kepercayaan yang utuh dari *stakeholders*. Riset menyatakan perusahaan di Indonesia memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan asal Thailand. Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100, sementara Singapura mendapatkan 48,8. Indonesia dan Malaysia sendiri masing-masing mendapatkan nilai 48,4 dan 47,7. Kriteria penilaian kualitas tersebut diambil berdasarkan sejumlah indikator dari kerangka Global Reporting Initiative (GRI). Sejumlah faktor di antaranya adalah tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berdasarkan studi riset tersebut, pemangku kepentingan industri memiliki peran dalam memastikan pelaporan CSR yang berkelanjutan. Hal itu, sambungnya, dinilai sebagai kunci utama tata kelola perusahaan. ([cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com))

Kemudian limbah yang dihasilkan, hal ini merupakan sesuatu yang bisa menyebabkan berbagai masalah lingkungan. Karena limbah tersebut merupakan salah satu faktor yang bisa mencemari air, tanah maupun udara disekitar lokasi perusahaan. Limbah tersebut biasanya bersumber dari perusahaan-perusahaan industri, terutama industri dasar dan industri kimia. Berdasarkan UU No. 40 tahun

2007 pasal 74 ayat 1 tentang pengelolaan CSR sehingga perusahaan-perusahaan yang menghasilkan limbah pabrik wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau yang sering disebut dengan CSR. Pada saat ini CSR sedang menjadi pusat perhatian masyarakat maupun investor, karena dengan adanya implementasi CSR di suatu perusahaan sama artinya dengan perusahaan tersebut memperhatikan serta peduli terhadap lingkungan dan sosial.

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis mencoba melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan kepemilikan manajerial terhadap implementasi *corporate social responsibility* (CSR) di berbagai perusahaan sektor *basic industry dan chemicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada penelitian, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk lebih jelas, akan penulis sajikan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk tabel 1.1 berikut ini

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No	Peneliti, Tahun dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Widya Novita Sari dan Puspita Rani (2015)  Bursa Efek Indonesia (BEI)	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap implementasi CSR, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi CSR, ROA berpengaruh positif terhadap implementasi CSR, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap implementasi CSR	Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur Vol. 4 No. 1 April 2015  ISSN:2252 7141
2	Nisha Octarina, Majidah dan Muhamad Muslih (2018)  Perusahaan Perkebunan di Indonesia, Malaysia,	Di Indonesia, Ukuran berpengaruh positif, Pertumbuhan tidak berpengaruh, dan Leverage berpengaruh negatif terhadap implementasi CSR. Di Malaysia, ukuran dan pertumbuhan tidak	Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Vol 10, No 1, April 2018

	Maupun Gabungan Kedua Negara	berpengaruh sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap implementasi CSR. Gabungan kedua negara, ukuran berpengaruh positif, sedangkan pertumbuhan dan leverage tidak berpengaruh terhadap implementasi CSR	ISSN 2088-5091 (print) 2597-6826 (online)
3	Lela Nurlaela Wati (2018)  Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Good Corporate Governance</i> , profitabilitas perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap implementasi CSR	Jurnal Ecodomica STIE Muhammadiyah Jakarta Vol 2. No. 2 September 2018  ISSN:2355-0295, e-ISSN: 2528-2255
4	Aditya Dharmawan Krisna dan Novrys Suhardianto (2016)	Ukuran Perusahaan dan Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap implementasi CSR. Tidak ditemukan bukti pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Dewan Direksi terhadap implementasi CSR	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Vol. 18, No. 2, November 2016  ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online
5	Edi Hartono (2018)  Bursa Efek Indonesia (BEI)	Menunjukkan bahwa mayoritas lebih memperhatikan aspek ekonomi yang dapat mendukung penciptaan pada profitabilitas perusahaan. Sedangkan ditinjau dari aspek planet atau lingkungan, menunjukkan bahwa aktivitas maupun implementasi indikator lingkungan masih cukup rendah	Jurnal Kajian Akuntansi Universitas Swadaya Gunung Jati Vol 2, (1), Juni 2018  e2579-9991, p2579-9975
6	Nur Asiah dan Said Muniruddin (2018)  Bursa Efek Indonesia (BEI)	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap implementasi CSR	Jurnal Imiliah Ekonomi Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Vol. 3, No. 2, (2018)  E-ISSN 2581-1002
7	Lovink Angel Dwi Karina, Etna Nur Afri Yuyetta (2013)  Bursa Efek Indonesia (BEI)	Kepemilikan Pemerintah dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan sedangkan Kepemilikan Asing, Tipe Perusahaan, Profitabilitas, Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi CSR	Jurnal Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013  ISSN (Online): 2337-380
8	Achmad Badjuri (2011)	tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio <i>leverage</i> , likuiditas,	Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank

	Bursa Efek Indonesia (BEI)	kepemilikan publik, dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit terhadap implementasi tanggung jawab sosial sedangkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan adanya dewan komisaris independen, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap implementasi tanggung jawab sosial.	Vol. 3, No. 1 Mei 2011 ISSN :1979-487
9	Hillary Sumilat dan Nicken Destriana (2017)  Bursa Efek Indonesia (BEI)	kepemilikan asing dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap implementasi <i>corporate social responsibility</i> sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, independensi dewan direksi, komite audit, umur perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi <i>corporate social responsibility</i>	Jurnal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti Vol. 19, No. 1a, November 2017  ISSN: 1410 – 9875
10	Ahmad Kamil dan Antonius Herusetya (2012)  Bursa Efek Indonesia (BEI)	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat implementasi CSR. Namun Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas tidak terbukti berpengaruh pada implementasi CSR	Media Riset Akuntansi Program Doktor Pascasarjana Ilmu Akuntansi (PIA) Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Vol. 2 No. 1 Februari 2012  ISSN 2088-2106
11	Suneerat Wuttichindanon (2017)  <i>Stock Exchange of Thailand (SET)</i>	<i>This study found a positive relationship between the number of CSR disclosure items and government ownership, and firm size, firm age, prfitability and leverage performance in the year before was related to the CSR</i>	<i>Kasetsart Journal of Social Sciences Department of Accounting, Faculty of Business Administration, Kasetsart University, Bangkok 10900, Thailand</i>  <i>2452-3151</i>
12	Mustaruddin Saleh, Norhayah Zulkifli and Rusnah Muhamad (2010)  <i>Malaysian Public Listed Companies (PLCs)</i>	<i>There are positive and significant relationships between CSR and IO. This result suggests that Malaysian PLCs are able to attract and maintain their institutional investors while they engage in social activities</i>	<i>Managerial Auditing Journal Faculty of Business and Accountancy, University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia</i>  <i>Vol. 25, 29 June 2010</i> <i>ISSN : 0268-6902</i>
13	Anita Gunawan, Hardian Rahmat Puntoro and Rinaldy Putra Pakolo (2018)	<i>Profitability has a positive effect on corporate social responsibility reports, while company age and public share ownership does not significantly affect of corporate social responsibility reports</i>	<i>Trisakti Accounting Journal Faculty of Economic and Business Trisaksti University</i>

	<i>Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>		<i>Volume. 5 Nomor. 2 September 2018</i>  <i>ISSN : 2339-0832 (Online)</i>
14	Mohamad Hafiz Bin Rosli and Farahwahida Binti Mohd (2018)  <i>Malaysian Public Listed Companies (PLCs)</i>	<i>Profitability, share return and company size are found to have significant relationships with the CSR. It also noted that the industry type was not significantly linked to the CSR</i>	<i>International Journal of Engineering &amp; Technology Desember 2018</i>  <i>Creative Commons Attribution License</i>
15	Mohammad Ebrahim Nawaiseh, Soliman .S. Also bo a and Rezk Abou Zaid Youssef El-shohnah (2015)  <i>Jordanian Public shareholding Commercial Banks</i>	<i>Found solid evidence to reject possible influence for ROA, SIZE variables on CSR</i>	<i>Journal of Applied Finance &amp; Banking, Vol. 5, no. 6, 2015</i>  <i>ISSN: 1792-6580 (print version), 1792-6599 (online)</i>
16	Dian Agustia, Wiwiek Dianawati and Dwi Indah R.A (2018)  <i>Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	<i>Managerial ownership effected on corporate social responsibility. Managerial ownership does not affect corporate performance</i>	<i>Faculty of Economic and Business, Universitas Airlangga, Indonesia Volume 10, No.2, December 2018</i>
17	Dahlia Sari dan Christine Tjen (2016)  <i>Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	<i>Good environmental performance will strengthen the negative effect of CSR on tax aggressiveness and corporate taxpayers' level of CSR has significant negative effect towards the tax aggressiveness</i>	<i>International reseach journal of business studies Faculty of Economics and Business, Universitas Indonesia Vol. 9 No. 2 2016</i>  <i>ISSN: 2089-6271 e-ISSN: 2338-4565</i>
18	Ahmad Rifani Irham, Sa'adah Yuliana and Marlina Widiyanti (2018)  <i>Indonesia Sharia Stock Index</i>	<i>Firm size and profitability have significant influence, while leverage and firm growth have no significant effect on corporate social responsibility</i>	<i>Faculty of Economics, Universitas Sriwijaya, Indonesia Vol. 6. No.3, November – December 2018</i>  <i>ISSN: 2338-4603 (print); 2355-8520 (online)</i>
19	Valendra Smaut Kapitan and Syafrizal Ikram (2019)  <i>Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	<i>Profitability influences corporate social responsibility disclosure. However, leverage does not influence corporate social responsibility. Simultaneously, profitability and leverage influence corporate social responsibility</i>	<i>Journal of Accounting Auditing and Business Faculty of Economics Universitas Widyatama Vol.2, No.2, 2019</i>  <i>ISSN: 2614-3844</i>

20	Rafael Martin, Winwin Yadiati and Arie Pratama (2018)  <i>Indonesia Srock Exchange (IDX)</i>	<i>CSR does not have positive and significant effect on sales growth. On the other hand, CSR has a positive and significant effect on return on asset. After industry classification as a moderating variable were taken into account, CSR become non-significant to both sales growth and return on asset.</i>	<i>Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management Padjadjaran University, Department of Accounting Vol 2. No. 1 2018</i>  <i>ISSN 2597-6214 e-ISSN 2597-6222</i>
Sahra Salsabila (2020) : Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> .			

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, kepemilikan manajerial dan implementasi *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan?
2. Bagaimana ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan kepemilikan manajerial pengaruhnya terhadap implementasi *corporate social responsibility* dalam laporam tahunan perusahaan secara parsial dan bersama-sama?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, kepemilikan manajerial dan implementasi *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan kepemilikan manajerial pengaruhnya

terhadap implementasi *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan baik secara parsial maupun bersama-sama.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan dan hasil yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin yang digeluti.

2. Bagi Pihak yang Akan Melakukan Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi bahan bacaan ataupun referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut lagi, juga diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya akuntansi dimasa yang akan datang.

#### **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

##### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari *website* [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id).

##### **1.5.2 Jadwal penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, dimulai dari bulan Februari 2020 sampai dengan Juli 2020 dengan rincian yang disajikan pada lampiran 1.

